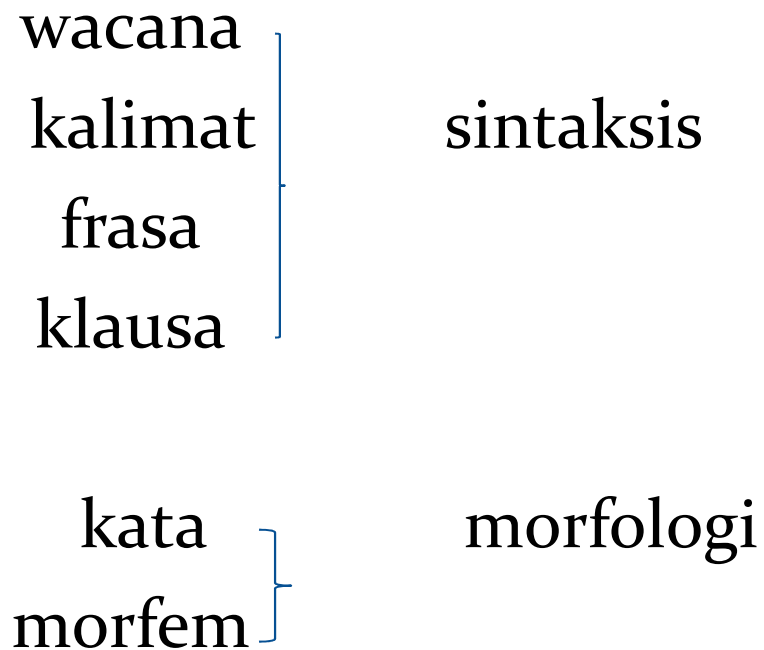


**BAHAN AJAR MORFOLOGI
BAHASA INDONESIA
IN 103/4 sks
PERTEMUAN 3 & 4**

**DRA. NUNUNG SITARESMI, M.PD.
FPBS UPI**

ISTILAH-ISTILAH TEKNIS DALAM MORFOLOGI

SATUAN GRAMATIK



MORFEM DAN ALOMORF

A. MORFEM

Morfem ialah satuan gramatik terkecil; satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya. Misalnya *rumah, jalan, pakai, -an, ber-, meN-, maha, juang, lah*.

B. ALOMORF

Dari bahasa Inggris *allomorph*, anggota morfem yang telah ditentukan posisinya. Misalnya bentuk *mem-, men-, meny-, meng-, menge-, me-* alomorf dari *meN-*. Bentuk *ber-, bel-, bel-* alomorf dari *ber-*.

BENTUK TUNGGAL DAN BENTUK KOMPLEKS

A. Bentuk Tunggal

Satuan gramatik yang tidak terdiri dari satuan yang lebih kecil.

Contoh: sepeda, makan, ber-, -an, ke, luar, kota

B. Bentuk Kompleks

Satuan gramatik yang terdiri dari satuan-satuan yang lebih kecil lagi.

Contoh: bersepeda, makanan, bersepeda ke luar kota

Bentuk Asal dan Bentuk Dasar

A. Bentuk Asal

Bentuk asal ialah satuan yang paling kecil yang menjadi asal suatu kata kompleks. Misalnya kata **berpakaian** terbentuk dari *kata asal pakai* mendapat afiks **-an** → *pakaian* → **ber-** → *berpakaian*.

BENTUK ASAL SELALU BERUPA BENTUK
TUNGGAL

B. Bentuk Dasar

ialah satuan baik tunggal maupun kompleks yang menjadi dasar bentukan bagi satuan yang lebih besar. Misalnya kata **berpakaian** ← bentuk dasar **pakaian** dan afiks **ber-**; **pakaian** ← bentuk dasar **pakai** dan afiks **-an**

BENTUK DASAR DAPAT BERUPA BENTUK
TUNGGAL DAN BENTUK KOMPLEKS

PRINSIP-PRINSIP PENGENALAN MORFEM

- Prinsip 1

satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik dan arti atau makna yang sama merupakan satu morfem.

contoh:

baju → berbaju, menjahit baju, baju merah,
baju batik

baca → membaca, dibaca, membacakan,
dibacakan, bacaan, ruang baca



- **Prinsip 2**

satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik yang berbeda merupakan satu morfem apabila satuan-satuan itu mempunyai arti atau makna yang sama, dan perbedaan struktur fonologiknya dapat dijelaskan secara fonologik.

Contoh:

membawa, mendukung, menyuruh, menggali, mengebom, melerai → me(N) + (bawa, dukung, suruh, gali, bom, lerai) → mem-, men-, meny-, meng-, menge-, me-

Prinsip 3

Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik yang berbeda, sekalipun perbedaannya tidak dapat dijelaskan secara fonologik, masih dapat dianggap sebagai satu morfem apabila mempunyai arti atau makna yang sama, dan mempunyai distribusi yang komplementer.

Contoh:

Morfem *bel* dan *ber* (**belajar**, **berjalan**)

Prinsip 4

Apabila dalam deretan struktur, suatu satuan berparalel dengan suatu kekosongan, maka kekosongan itu merupakan morfem, yang disebut **morfem zero**.

Contoh:

1. Ia membeli sepeda.
2. Ia menjahit baju.
3. Ia membaca buku.
4. Ia menulis surat.
5. Ia makan roti.
6. Ia minum es.

verbal transitif (meN-)

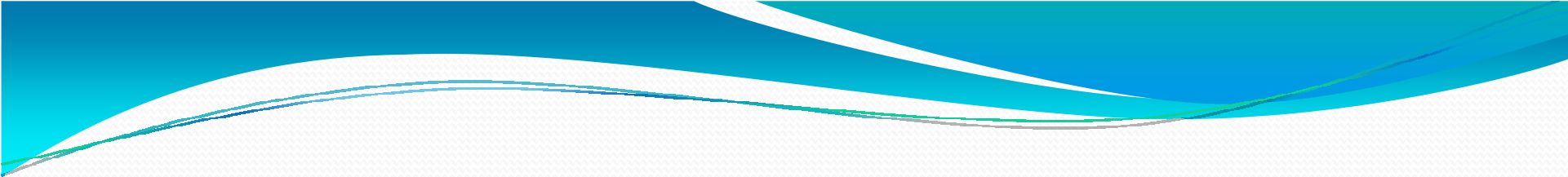
verbal transitif (kekosongan/
zero)

Prinsip 5

Satuan-satuan yang mempunyai struktur fonologik yang sama mungkin merupakan satu morfem, mungkin pula merupakan morfem yang berbeda. Apabila satuan yang mempunyai struktur fonologik yang sama itu berbeda artinya, tentu saja merupakan morfem yang berbeda.

Contoh:

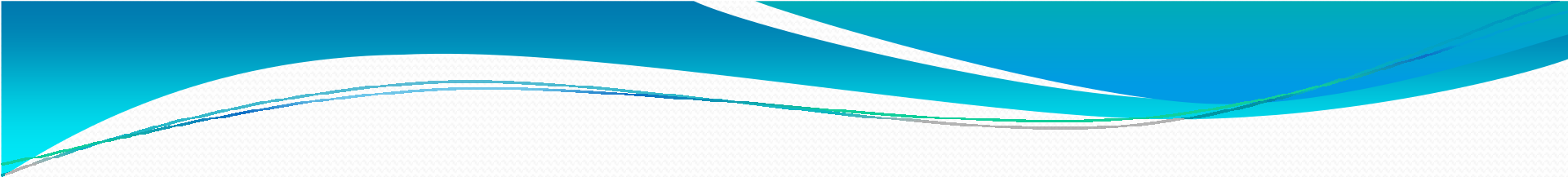
Kata *buku* dalam “*Ia membaca buku*” (kitab) dan dalam “*buku tebu*” (sendi)



Apabila satuan yang mempunyai struktur fonologik yang sama itu mempunyai **arti yang berhubungan**, satuan itu merupakan **satu morfem** apabila **distribusinya tidak sama**, dan merupakan morfem yang berbeda apabila **distribusinya sama**.

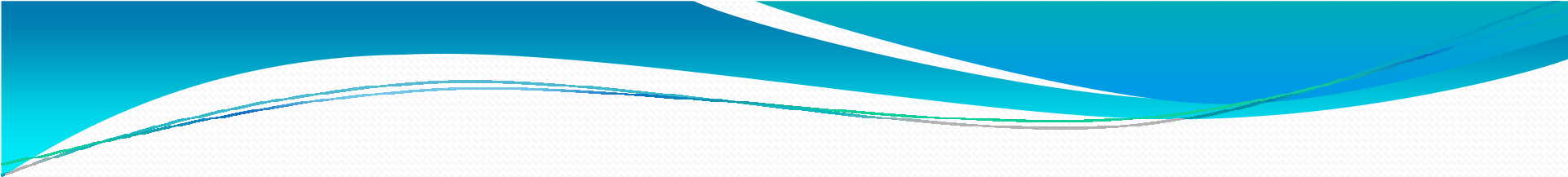
Contoh:

kata **duduk** dalam *ia sedang duduk* dan *duduk orang itu sangat sopan* merupakan satu morfem karena mempunyai arti yang berhubungan dan mempunyai distribusi yang berbeda.

- 
1. Ia sedang **duduk**. (P, verbal)
 2. **Duduk** orang itu sangat sopan. (S, nominal)

Contoh lain:

1. Ia belum **datang**.
 2. **Datang**nya terlambat.
- } 1 morfem → (P, verbal)
→ (S, nominal)

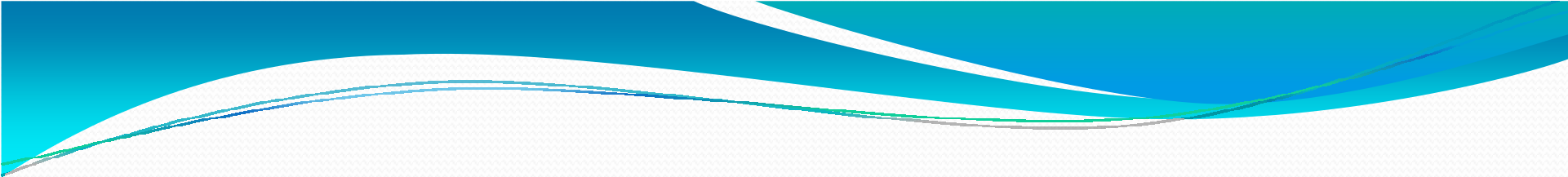
- 
1. **Mulut** gua itu lebar.
 2. **Mulut** orang itu lebar.
- morfem berbeda, } S,N
distribusi sama }

1. Ia membeli **kursi**.
 2. Ia mendapat **kursi**.
- morfem berbeda, } O,N
distribusi sama }

Persamaan dan perbedaan distribusi dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

1. Ia tinggal **di rumah**.
2. Ia tinggal **di kampus**.
3. Ia **tinggal** di rumah.
4. Ia **ada** di rumah.
5. Ia tinggal di rumah.
6. **Saya** tinggal di rumah.

distribusi sama

- 
1. Ia lari.
 2. Larinya cepat.
 3. Ia sakit.
 4. Sakitnya belum sembuh.



distribusi tidak sama

Prinsip 6

Setiap satuan dari sebuah kata yang dapat dipisahkan merupakan morfem.

Contoh:

1. bersandar → *ber-* dan *sandar*
2. sandaran → *sandar* dan *-an*
3. menduduki → *me(N)-*, *duduk*, dan *-i*
4. diduduki →
5. penduduk →
6. kedudukan →

DERETAN MORFOLOGIS

ialah suatu deretan atau suatu daftar yang memuat kata-kata yang berhubungan dalam bentuk dan artinya.

kejauhan	→ <i>jauh</i> dan <i>ke—an</i>
menjauhkan	→ <i>meN-</i> , <i>jauh</i> , dan <i>-kan</i>
dijauhkan	→ <i>di-</i> , <i>jauh</i> , dan <i>-kan</i>
terjauh	→ <i>ter-</i> dan <i>jauh</i>
berjauhan	→ <i>jauh</i> dan <i>ber—an</i>
menjauhi	→ <i>meN-</i> , <i>jauh</i> , dan <i>-i</i>
dijauhi	→ <i>di-</i> , <i>jauh</i> , dan <i>-i</i>

jauh



terlantar
menterlantarkan
diterlantarkan
keterlantaran

terlantar

bandingkan
terlantar
lantaran

lantar



Sumber Rujukan

Arifin, Zaenal. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.

Ramlan, M. 2001. *Morfologi suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.